

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pilar dalam pembangunan bangsa. Pendidikan formal, seperti sekolah, memiliki peran penting dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat, namun tidak semua orang kalangan masyarakat bisa duduk dibangku sekolah. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa ini, pemerintah telah berupaya diantaranya dengan menerapkan wajib belajar Pendidikan dasar Sembilan tahun. Bahkan upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia telah menjasu tekat dalam menghadapi tantangan mandatang (Koswara, 1998). Sekolah pasti berupaya dalam meningkatkan literasi siswanya, karena dengan meningkatkan literasi anak, maka semakin mudah ia memahami informasi yang ada. Literasi di Indonesia telah berkembang dengan cara membangun Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang bertujuan agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuannya dan berbudaya literatur.

Sebagai pilar utama, Pendidikan memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap proses pembangunan dan kemajuan sebuah bangsa. Pendidikan formal, seperti yang ada di sekolah, memainkan peranan yang sangat penting dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat, namun tidak semua orang kalangan masyarakat bisa duduk dibangku sekolah. Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, pemerintah telah berusaha, salah satunya dengan menerapkan program wajib belajar Pendidikan dasar selama sembilan tahun. Upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia juga telah menunjukkan tekad dalam menghadapi tantangan di masa depan (Koswara, 1998). Sekolah pasti berupaya dalam meningkatkan literasi siswanya, karena dengan meningkatkan literasi anak, maka semakin mudah ia memahami informasi yang ada. Literasi di Indonesia telah berkembang dengan

cara membangun Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Yang memiliki tujuan agar peserta didik dapat meningkatkan keterampilan mereka serta mengembangkan budaya literasi.

Literasi dasar yang perlu kita kuasai di antara enam literasi dasar adalah literasi baca-tulis. Membaca dan menulis merupakan literasi yang dikenal paling awal dalam sejarah peradaban manusia (kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2017). Keduanya masuk dalam literasi fungsional yang memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kemampuan membaca dan menulis, seseorang dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Terutama di era modern saat ini, yang ditandai dengan persaingan ketat dan perubahan cepat. Kemampuan individu sangat penting agar dapat bertahan dengan baik. Literasi adalah kunci untuk membuka dunia pengetahuan dan peluang bagi anak. Dengan menumbuhkan budaya literasi sejak dini, kita dapat membantu anak untuk mencapai potensi penuh mereka dan menjadi individu yang sukses dan bahagia di masa depan.

Namun disisi lain masih tidak semua anak bisa mendapatkan Pendidikan. Hal ini akan berakibat buruk pada kehidupan sehari-hari dan masa depannya. Ada dampak buruk dari hal ini seperti, kesulitan dalam belajar, anak akan kesulitan memahami pembelajaran yang dilakukan disekolah dan hal ini juga mempengaruhi seorang anak mengakses informasi. informasi sudah dianggap sebagai kebutuhan vital yang diperlukan untuk memudahkan masyarakat dalam melakukan segala aktivitas. Tanpa berliterasi, seseorang tidak akan mampu mencapai sesuatu secara lebih praktis dan efisien (Agustiani & Wicaksono, 2021). Ia akan kesulitan mendapatkan informasi dari buku, internet dan media lainnya, karena di era digital saat ini kemampuan membaca menjadi kunci mengakses informasi. Jika permasalahan ini terus biarkan maka akan mengakibatkan kemiskinan, kriminalitas dan hambatan Pembangunan.

Orang-orang yang buta aksara memiliki Pendidikan dan pekerjaan yang terbatas, hal ini yang mengakibatkan kemiskinan terjadi, ditambah mereka yang sulit beradaptasi dengan teknologi, ini akan diperburuk dengan kriminalitas. Buta aksara pada anak merupakan masalah serius yang perlu ditangani. Dengan berupaya meningkatkan literasi bagi anak sejak dini, kita bisa memutuskan rantai kemiskinan, meningkatkan kualitas Pendidikan, dan membangun masyarakat yang lebih maju.

Walaupun begitu, bukan berarti anak-anak dan masyarakat tidak bisa memperoleh pengetahuan yang seharusnya mereka dapatkan. Dalam meningkatkan literasi anak tidak hanya dalam lingkungan sekolah, namun anak bisa mendapatkannya diluar bangku sekolah, seperti taman baca masyarakat. Dengan program-program yang dijalankan taman baca masyarakat diharapkan mampu meningkatkan minat baca dan literasi mereka.

Pengetahuan anak akan semakin berkembang saat mereka gemar dalam membaca, karena dengan tingginya minat baca disuatu daerah maka semakin mudah bagi masyarakat tersebut memahami sesuatu. namun minat baca di Indonesia masih rendah dibandingkan dengan negara-negara lain. Menurut PISA atau Programme for International Student Assessment sebuah studi internasional yang menilai kualitas sistem Pendidikan dengan mengukur hasil belajar yang esensial untuk berhasil di Abad ke-21 menyatakan hasil PISA pada tahun 2022 ini terkait literasi membaca, menunjukkan peringkat Indonesia yang naik 5 posisi dibandingkan tahun 2018. Kendati demikian, score yang didapatkan menunjukkan penurunan dan Indonesia masih menduduki 11 peringkat terbawah dari 81 Negara yang didata.

Membaca dalam pandangan Islam adalah perintah dari Allah SWT yang dijelaskan dalam Al-Qur'an. Salah satu contohnya terdapat dalam QS. Al Alaq Ayat 1-5, ayat pertama yang diturunkan dalam Islam. Dalam ayat ini,

Allah memerintahkan umat manusia untuk membaca, yang bermakna bahwa melalui membaca, seseorang dapat memahami dan mendapatkan ilmu pengetahuan.

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمَ ۝

Artinya :

1. Bacalah dengan (menyebut) nama tuhan yang menciptakan
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah
3. Bacalah dengan tuhanmulah yang maha pemurah
4. Yang mengejar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya

Kata Iqra' dalam QS. Al Alaq ayat 1-5 memiliki makna membaca, menelaah, menyampaikan dan sebagainya. Pengertian membaca dalam ayat tersebut memiliki makna yang luas, bahwa membaca bukan hanya membaca dimaksud ayat tersebut memiliki maksud agar umat islam khususnya mampu membaca agar umat tersebut dapat memahami ilmu pengetahuan dan melekat terhadap informasi yang berkembang. Ketika kita sudah memiliki pengetahuan dan update terhadap informasi yang berkembang maka manusia dapat menggenggam dunia. Dalam surah tersebut "membaca" mengalami pengulangan kata sebanyak 2 kali. Makna bahwa membaca merupakan hal yang mutlak bagi manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan informasi.

Peningkatan literasi dibarengi dengan meningkatkan minat baca, dan hal tersebut harus didorong dengan penyediaan koleksi buku dan tempat agar masyarakat bisa menikmati fasilitas yang ada. Perpustakaan merupakan wadah bagi masyarakat dalam mendapatkan informasi, namun banyak daerah terpencil yang tidak bisa menikmati fasilitas perpustakaan karena jaraknya. Dengan hadirnya taman baca masyarakat di tengah masyarakat diharapkan menjadi wadah bagi masyarakat mendapatkan ilmu pengetahuan dan informasi serta dapat dijadikan lembaga pendidikan non formal. Tujuan penyelenggaraan taman baca masyarakat dimaksudkan untuk menyediakan dan memberi layanan bahan bacaan yang merata, meluas, dan terjangkau oleh Masyarakat dengan mudah dan murah (Saepudin, Encang, Sukaesih, Rusmana, 2017).

Di sinilah pentingnya Taman Baca Masyarakat (TBM) dalam meningkatkan literasi anak. TBM merupakan wadah yang menyediakan akses bacaan dan kegiatan bagi masyarakat secara gratis atau dengan biaya yang terjangkau. Dengan hal tersebut masyarakat yang bermukim di sekitar lingkungan Taman Baca Masyarakat bisa menikmati fasilitas yang disediakan oleh Taman Baca Masyarakat tersebut. Di Indonesia, ada hampir 5000 Taman Baca Masyarakat yang tersebar di berbagai daerah. Hal ini menunjukkan kepedulian banyak pihak, termasuk individu, komunitas, dan lembaga, terhadap peningkatan pendidikan nonformal di masyarakat. Pendidikan non formal pada hakikatnya merupakan pendidikan yang diselenggarakan di luar jalur sekolah (pendidikan formal), baik yang berjenjang maupun tidak berjenjang, dilembaga ataupun belum dilembagakan, berkesinambungan ataupun tidak bersinambungan yang berlangsung sepanjang hayat (Puspito et al., 2021). Dengan program yang dijalankan oleh Taman Baca Masyarakat diharapkan mampu mentranfer ilmu pengetahuan karena taman baca masyarakat bisa dijadikan sebagai tempat belajar bagi masyarakat.

Adanya Taman Baca Masyarakat mempermudah masyarakat dalam berbagi pengetahuan, karena tempat ini bisa dijadikan sebagai sarana belajar bagi warga dan anak-anak. Belajar atau menuntut ilmu sangat penting, terutama dalam ajaran Islam yang menekankan bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban. Salah satu keutamaan menimba ilmu dalam Islam adalah Allah akan menaikkan derajat orang yang berilmu dan memudahkan jalannya menuju surga. Adapun keutamaan orang yang menuntut ilmu dijelaskan dalam Al-Qur'an, Allah berfirman:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya ;

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” Maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (Derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.”

Dengan hadirnya Rumah Literasi Ranggi hadir di Tengah-tengah masyarakat sebagai Taman Baca Masyarakat yang mendukung meningkatkan pengetahuan dan literasi masyarakat disekitar lingkungan Rumah Literasi Ranggi. Rumah Literasi Ranggi berdiri karena keprihatinan ibu ranggi sebagai pendiri dengan tingkat literasi saat ini. Rumah literasi ranggi masih kekurangan Sumber daya manusia dalam mengelolaannya, namun selama berdiri pada

tahun 2021 hingga saat ini, rumah literasi ranggi terus melakukan kegiatan berusaha memenuhi kebutuhan informasi masyarakat. Lokasi yang berada ditengah komplek perumahan menjadi daya tarik tersendiri dari rumah literasi ranggi. Kekurangan Sumber daya manusia membuat Rumah Literasi Ranggi menjalin kolaborasi dengan berbagai pihak demi memberikan kegiatan yang bermanfaat bagi anak-anak dan masyarakat di daerah rumah literasi ranggi.

Dari awal berdirinya rumah literasi ranggi pada tahun 2021 telah melakukan berbagai program dan kegiatan dalam meningkatkan literasi anak-anak disekitarnya. Ada beberapa kegiatan literasi yang dilakukan oleh rumah literasi ranggi seperti: literasi baca-tulis, yang dimana dalam literasi baca-tulis ada beberapa kegiatan yang dilakukan seperti mendongeng, membaca nyaring, membaca puisi, kelas mengaji dan kelas Bahasa. Lalu, literasi numerasi, literasi digital, literasi sains, literasi finansial, dan literasi budaya dan keawarganegaraan. Sejak 4 tahun berdiri, rumah literasi ranggi sudah berusaha meningkatkan literasi anak-anak disekitarnya. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya program dan kegiatan yang mereka lakukan dan terlihat dari anak-anak lebih sering datang untuk membaca, dan semakin banyak yang bisa baca-tulis, serta anak-anak yang mengikuti perlombaan membaca puisi sampai menari. Dalam proses berjalannya literasi di rumah literasi ranggi, terdapat beberapa kekurangan di dalamnya yaitu relawan dan dana. Dan hal ini mengakibatkan kurang efektifnya kegiatan literasi berjalan.

Perlu adanya rencana atau kegiatan yang unik dalam upaya meningkatkan literasi anak saat ini. Peneliti sangat tertarik dengan Taman Baca Masyarakat Rumah Literasi Ranggi, karena Taman Baca Masyarakat ini masih baru berdiri selama kurang lebih 3 tahun dan belum memiliki banyak pegawai yang membantu pengelolaan Taman Baca Masyarakat ini. Taman Baca Masyarakat juga dianggap efektif sebab Taman Baca Masyarakat ini bukan

hanya dijadikan sekedar tempat untuk membaca saja, Taman Baca Masyarakat juga dapat dijadikan sebagai tempat untuk menambah pengetahuan dan mengasa keterampilan masyarakat (Farhan, Abdul. Alfillah. Ridwan, Muhammad. Camila, Nasya Safa. Nuha, Vivin Ainun. Sa'diah, 2022).

Melihat fenomena diatas, peneliti tertarik untuk mengamati serta mengidentifikasi langkah atau upaya apa saja yang mereka lakukan untuk literasi bagi anak pada Taman Baca Masyarakat tersebut, serta tantangan apa saja yang dihadapi Taman Baca Masyarakat Rumah Literasi Ranggi dalam pelaksanaan kegiatan literasi bagi anak. Maka dari itu dalam penelitian ini, peneliti mengambil judul “Program Peningkatan Literasi Bagi Anak di Rumah Literasi Ranggi Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”.

B. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berupaya memusatkan permasalahan agar tidak terjadi pelebaran yang menyimpang dari tujuan penelitian. Oleh karena itu, penelitian berfokus pada peran program Rumah Literasi Ranggi dalam meningkatkan literasi anak-anak di Desa Sampali. Penelitian ini memperhatikan bagaimana Rumah Literasi Ranggi menjalankan program dan kegiatan dalam mendukung literasi anak. Dengan memperhatikan semua kegiatan maka penelitian ini juga memperhatikan hambatan yang dihadapi Rumah Literasi Ranggi dalam menjalankan kegiatan mereka.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan oleh penulis diatas, maka Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Rumah Literasi Ranggi terhadap program peningkatan literasi bagi anak di Desa Sampali Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi Rumah Literasi Ranggi dalam pelaksanaan program peningkatan literasi bagi anak?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis peran program yang dilakukan oleh Rumah Literasi Ranggi terhadap peningkatan literasi bagi anak di Desa Sampali Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang
2. Untuk menganalisis hambatan apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan program peningkatan literasi bagi anak di Rumah Literasi Ranggi Desa Sampali Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini bertujuan untuk ikut berkontribusi di bidang akademis dengan menyediakan informasi yang relevan mengenai peranan Taman Baca Masyarakat. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat terkait topik tersebut.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan saran berharga bagi Taman Baca Masyarakat Rumah Literasi Ranggi dalam usaha mereka untuk meningkatkan literasi anak.

F. Sistematika Penulisan

Mengacu pada pokok pembahasan dan metode penelitian, maka pembahasan dalam penelitian ini dapat disistematisasikan sebagai berikut :

BAB I LATAR BELAKANG

Dimulai dengan pendahuluan yang memuat argumentasi seputar penelitian dan latar belakang dilakukannya penelitian yang dilanjutkan dengan perumusan masalah dan fokus dalam penelitian, serta manfaat penelitian dan terakhir sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini tentang kajian pustaka yang berhubungan dengan tema penelitian yaitu: Penelitian Terdahulu, penjabaran mengenai taman baca masyarakat, literasi dan anak, serta Defenisi Konseptual dari taman baca masyarakat, literasi dan anak.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian. Metode penelitian yang digunakan meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrument pengumpulan data, teknik analisa data, teknik pemeriksa keabsahan data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang Gambaran umum tentang rumah literasi ranggi di desa sampali, serta penjelasan dan pembahasan terkait hasil penelitian, Adapun pembahasan dan penjelasan tersebut terkait dengan peran yang dilakukan oleh rumah literasi ranggi dalam pelaksanaan program literasi bagi anak di desa sampali kecamatan percut sei tuan kabupaten deli Serdang, serta hambatan yang dialami rumah literasi ranggi dalam pelaksanaan program literasi bagi anak.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini penulis berupaya menyimpulkan hasil penelitian dan memberikan saran-saran terhadap rumah literasi ranggi di desa sampali kecamatan percut sei tuan kabupaten deli Serdang.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN